

PRAKTIK SOSIAL ANAK DI KAWASAN PEMAKAMAN DESA BUSUNG KECAMATAN SERI KUALA LOBAM KABUPATEN BINTAN

Oleh
Heni Hardianti
NIM. 2205030011

ABSTRAK

Pemakaman secara umum dipandang sebagai tempat penghormatan terakhir bagi jenazah sekaligus ruang yang mengingatkan manusia akan kematian dan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, kawasan pemakaman tidak hanya berfungsi sebagai ruang religius, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya praktik sosial anak yang muncul dalam pelaksanaan tradisi ziarah kubur dan sedekah kubur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik sosial anak di kawasan pemakaman Desa Busung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori produksi ruang sosial oleh Henri Lefebvre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik sosial anak terbentuk melalui keterlibatan mereka dalam rangkaian tradisi ziarah kubur, mulai dari hadir di kawasan pemakaman bersama keluarga maupun teman sebaya, membantu membersihkan makam, mengikuti prosesi doa, hingga menerima sedekah kubur dari keluarga peziarah. Dalam situasi tertentu, anak juga dipercaya untuk memimpin doa dan memperoleh sedekah dalam nominal yang lebih besar. Tradisi sedekah kubur kemudian dimanfaatkan oleh anak sebagai peluang untuk memperoleh pendapatan pada momentum Hari Raya Idul Fitri melalui praktik *nambang*, yaitu memanfaatkan sedekah kubur dan pemberian uang saat berkunjung ke rumah-rumah masyarakat. Dengan demikian, praktik sosial anak di kawasan pemakaman terbentuk melalui keterlibatan mereka dalam tradisi ziarah kubur dan sedekah kubur yang berlangsung secara turun-temurun serta melahirkan praktik *nambang* sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat Desa Busung.

Kata Kunci: Pemakaman, Praktik Sosial Anak, Ziarah Kubur, *Nambang*

**CHILDREN'S SOCIAL PRACTICES IN THE CEMETERY AREA OF
BUSUNG VILLAGE, SERI KUALA LOBAM DISTRICT, BINTAN REGENCY**

By
Heni Hardianti
NIM. 2205030011

ABSTRACT

Cemeteries are generally regarded as places for paying final respects to the deceased while also serving as spaces that remind people of death and the importance of drawing closer to Allah SWT. However, in Busung Village, Seri Kuala Lobam District, Bintan Regency, the cemetery functions not only as a religious space but also as a setting for children's social practices that emerge through the traditions of ziarah kubur (grave pilgrimage) and sedekah kubur (grave almsgiving). This study aims to explain the social practices of children in the cemetery area of Busung Village. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Informants were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The study applied Henri Lefebvre's theory of the production of social space as its analytical framework. The findings indicate that children's social practices are formed through their involvement in a series of activities associated with the traditions of ziarah kubur and sedekah kubur, including visiting the cemetery with family members or peers, helping to clean graves, participating in prayer rituals, and receiving alms from the families of pilgrims. In certain situations, children are also entrusted with leading prayers and receiving larger amounts of alms. Furthermore, the tradition of sedekah kubur is utilized by children as an opportunity to earn income during the Eid al-Fitr celebration through the practice of nambang, which involves receiving alms at the cemetery and monetary gifts while visiting local residents' homes. Thus, children's social practices in the cemetery area are shaped through their continuous involvement in the traditions of ziarah kubur and sedekah kubur, which have been passed down across generations and have given rise to the practice of nambang as part of the social life of the Busung Village community.

Keywords: Cemetery, Children's Social Practices, Ziarah Kubur, Nambang